JURNAL ABDIMAS ILMIAH CITRA BAKTI
Volume 3, Nomor 2, November 2022
ISSN 2721-9178

MENINGKATKAN DORONGAN MOTIVASI EKSTRINSIK DAN LITERASI KEUANGAN DEMI KEMAJUAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI SD NEGERI 7 KETAPANG - BANYUWANGI

Wardha Nilawati[1], Ni Kadek Yuliandari[2], Kurnia Riesty Utami[3], Arif Rahman Hakim[4], Elok Rosyidah[5], dan Hurin In Lia Amalia Qory[6]

Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi
[1)]Wardha.nilawati@gmail.com, [2)]nk.yuliandari@untag-banyuwangi.ac.id,
[3)]kurniariesty@untag-banyuwangi.ac.id, [4)]arif.rahmanuntag@untag-banyuwangi.ac.id,
[5)]elok.rosyidah@untag-banyuwangi.ac.id, [6)]ameliaqr101@gmail.com

Histori artikel

Received:
03 November 2022

Accepted:
14 November 2022

Published:
21 Novemer 2022

Abstrak

Meningkatkan kualitas sumber daya menusia tidak hanya menjadi tanggungjawab dari masing-masing individu. Perlu dukungan dari berbagai elemen seperti pemerintah, orang tua, lembaga pendidikan serta lingkungan sekitar. Banyuwangi Ayo Mengajar atau biasa disingkat BAM merupakan salah satu program dari pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mendukung percepatan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk dukungan pemerintah kabupaten Banyuwangi untuk masyarakat yang ingin berkontribusi memajukan kualitas SDM di Banyuwangi. Keterlibatan dosen Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi dalam kegiatan yang diselenggarakan di SD Negeri 7 Ketapang ini merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap kualitas SDM yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Melalui kegiatan pemberian motivasi ekstrinsik ini, diharapkan generasi penerus menyadari bahwa pentingnya memiliki cita-cita sebagai pijakan dalam belajar di sekolah. Pemahaman kuat akan pentingnya literasi keuangan juga akan membuat generasi penerus menjadi pribadi yang memiliki karakter berhati-hati dan bijak dalam menyikapi keuangan.

Kata-kata kunci: Motivasi ekstrinsik, literasi keuangan

**Penulis Koresponden: Ni Kadek Yuliandari (nk.yuliandari@untag-banyuwangi.ac.id)*

Abstract. Improving the quality of human resources is not only the responsibility of each individual. It needs support from various elements such as the government, parents, educational institutions and the surrounding environment. Banyuwangi Ayo Mengajar or commonly abbreviated as BAM is one of the programs from the government of Banyuwangi Regency to support the acceleration of improving the quality of human resources. BAM is being to support the government of Banyuwangi district for people who want to contribute to advancing the quality of human resources in Banyuwangi. The involvement of lecturers from the University of 17 August 1945 Banyuwangi in the activities held at SD Negeri 7 Ketapang is a being of concern for the quality of human resources in Banyuwangi Regency. Through this extrinsic motivational activity, it is hoped that the next generation will realize the importance of having ideals as a foundation in learning at school. A strong understanding of the importance of financial literacy will also make the next generation will be a person who has a cautious and wise character in dealing with financial.

Keywords: Extrinsic motivation, financial literacy

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia menjadi salah satu komponen penting yang selalu mendapat perhatian dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Tak terkecuali perhatian yang diberikan oleh pemerintahan Kabupaten Banyuwangi kepada masyarakat. Masing-masing pemerintah daerah berlomba-lomba merumuskan strategi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dari masing-masing daerah biasanya tercermin melalui angka indeks pembangunan manusia atau IPM yang tercatat pada BPS. Angka IPM untuk kabupaten Banyuwangi pada tahun 2021 yakni sebesar 71,38, meningkat 0,76 poin atau (1,08 persen) dibandingkan capaian pada tahun sebelumnya yakni 70,62 dan selama tahun 2010 sampai tahun 2021, IPM Kabupaten Banyuwangi rata-rata meningkat sebesar 0,92 persen (bps.go.id, 2021).

Peningkatan angka IPM yang terjadi selama ini tidak terlepas dari komitmen kuat dari pemerintah kabupaten Banyuwangi dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Komitmen pemerintah kabupaten Banyuwangi terhadap peningkatan kualitas SDM ini tercermin melalui program rutin yang bernama Banyuwangi Ayo Mengajar. Melalui program Banyuwangi Ayo Mengajar atau BAM ini pemerintah kabupaten Banyuwangi menggerakkan relawan untuk memotivasi anak-anak sekolah agar menjadi SDM yang berkualitas dan unggul serta mampu adaptif terhadap perkembangan jaman.

Perkembangan jaman yang kian cepat membuat masyarakat harus menyadari bahwa motivasi atau dorongan adalah hal yang harus diberikan kepada anak-anak. Menurut (Fasochah, 2019) menyatakan bahwa motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan – tindakan positif. Berdasarkan atas pandangan tersebut maka dapat dimaknai bahwa motivasi menjadi salah satu stimulus yang dapat diberikan untuk mendorong semangat belajar untuk anak-anak. motivasi yang diberikan juga harus memperhatikan minat dan bakat dari anak-anak yang akan diberikan motivasi. Minat menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena menurut (Ena and Djami, 2021) menyatakan bahwa fungsi minat sangat berhubungan erat dengan perasaan dan pikiran sehingga manusia akan memberikan suatu penilaian, menentukan

sesudah memilih pilihan yang diinginkan dan secara langsung mengambil suatu keputusan. Oleh sebab itu minat dan ketertarikan anak-anak terhadap profesi tertentu perlu diperhatikan.

Untuk menumbuhkan minat anak, perlu diberikan dorongan dari luar atau yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Menurut Hasibuan dalam (Ena and Djami, 2021) menyatakan bahwa motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Oleh sebab itu motivasi perlu diberikan sebagai upaya dalam meningkatkan semangat anak-anak dalam belajar.

Dalam memberikan motivasi dapat dilakukan oleh orang-orang sekitar atau biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Menurut (Ena and Djami, 2021) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. oleh sebab itu, maka dapat diinterpretasikan bahwa pemberian motivasi ekstrinsik bermanfaat bagi orang lain agar terpacu dalam memperoleh atau meraih sesuatu yang diinginkannya.

Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni motivasi yang diberikan secara ekstrinsik maupun secara intrinsik. Dalam proses belajar seorang anak, menurut Sobur dalam (Rofifah, 2020) menyatakan bahwa motivasi intrinsik lebih utama dalam aktivitas belajar peserta didik. Namun Sardirman dalam (Rofifah, 2020) menyatakan bahwa bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting, sebab keadaan peserta didik itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan pemberian motivasi ekstrinsik kepada anak-anak dalam belajar. Motivasi ekstrinsik penting diberikan kepada anak-anak agar nantinya anak-anak memiliki pandangan kedepannya akan menjadi seperti apa dan menjadi seperti siapa.

Pemberian motivasi ekstrinsik harus diimbangi dengan pemberian pengetahuan akan literasi keuangan. Mengenalkan pengelolaan keuangan sejak dini merupakan hal yang penting agar bijak dalam menggunakan uang dan menabung perlu ditanamkan agar anak-anak lebih memahami pentingnya mengelola uang. Menurut Ilyana dalam (Kikky & Deffrinica, 2020) menyatakan bahwa dengan diberikan literasi keuangan sejak dini dapat mengajarkan kepada anak-anak sehingga ketika dewasa mereka dapat mengelola keuangan dengan baik dan bijak. Hal ini didukung pendapat dari (Rapih, 2016) menyatakan bahwa pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama anak pada usia pra sekolah dan sekolah dasar, karena dengan pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak terbiasa mengelola keuangan

dengan baik dan benar dimasa yang akan datang. Berdasarkan atas pandangan tersebut, maka dipandang perlu memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang literasi keuangan.

Pemberian pengetahuan tentang literasi keuangan juga perlu melibatkan peran orang tua. Menurut (Kikky & Deffrinica, 2020) menyatakan bahwa dalam pemberian edukasi literasi keuangan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal dimulai dari keluarga, karena keluarga merupakan tempat dimana anak-anak mendapatkan ilmu yang mereka lihat melalui orang-orang terdekat yaitu orang tua. Kemudian faktor eksternal yakni berasal dari luar lingkungan keluarga seperti sekolah dan lingkungan sekitar. Pentingnya dukungan dari faktor internal dan eksternal akan menjadi paket lengkap bagi pengetahuan seorang anak dalam mengelola keuangannya sejak dini.

Pemberian motivasi ekstrinsik di Sekolah Dasar Negeri 7 Ketapang dilakukan dalam rangka mendukung program pemerintah kabupaten Banyuwangi dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah - sekolah yang ada di Banyuwangi. Program BAM ini dilakukan dengan tujuan pemerataan pendidikan, baik sekolah terpencil maupun terdalam mendapatkan wawasan pendidikan yang lebih modern. Selain itu juga program BAM ini tidak hanya fokus terhadap pengetahuan terkait dengan pendidikan saja melainkan memberikan motivasi bahwa setiap mahasiswa berhak untuk mendapatkan pendidikan setinggi - tingginya. Pemberian motivasi ekstrinsik mengacu pada beberapa profesi yang menjadi cita-cita atau harapan bagi seorang anak ketika nanti mereka dewasa. Dalam pelaksanakan kegiatan tersebut tidak hanya diberikan khususnya kepada siswa saja melainkan kepada guru dan structural yang berada dilingkungan sekolah tersebut. Karena pada dasarnya peran guru menjadi kunci utama dalam memberikan motivasi dan pengetahuan disekolah. Dengan adanya kegiatan BAM ini tentunya diharapkan agar siswa mendapatkan pengetahuan baru bagaimana pendidikan kedepannya.

Sangat penting bagi seorang anak mendapatkan pandangan dan arahan akan masa depannya nanti. Hal ini bertujuan agar anak-anak memiliki pondasi yang kuat dalam membawa jati dirinya. Untuk hal itulah perlu diberikan dorongan berupa motivasi ekstrinsik untuk menumbuhkan minat belajar anak-anak. kemudian, selain memberikan motivasi ekstrinsik, diperlukan juga pemberian pengetahuan akan literasi keuangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Rapih, 2016) yang menyatakan bahwa pendidikan literasi keuangan pada anak bukan sekedar pada pengenalan uang, namun lebih jauh pendidikan literasi keuangan pada anak adalah sebuah konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan.

Pada umumnya sifat manusia tidak luput dengan ego, yang dimana ego ini merupakan suatu yang bisa menggerakan antara harus melakukan dan tidak. Hal ini bisa saja terjadi

kepada seseorang apabila dia merasa memiliki uang mereka akan tergugah karena keunikan barang ataupun ketertarikan disuatu barang padahal sebenarnya barang tersebut tidak terlalu dibutuhkan. Seperti halnya siswa sekolah dasar, disekolah tentunya banyak pedagang berjualan mainan. Siswa tersebut sebanarnya sudah memiliki tetapi karena tertarik ataupun ingin seperti temannya akhirnya membeli. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dipandang perlu untuk memberikan pemahaman akan literasi keuangan pada anak-anak di SD Negeri 7 Ketapang.

Mengingat pentingnya peran orang tua dan lingkungan sekitar sebagai suatu upaya dalam meningkatkan semangat belajar anak dan bertambahnya pengetahuan anak akan literasi keuangan membuat penulis tergerak untuk mengikuti program Banyuwangi Ayo Mengajar. Adapun tujuan dari pengabdian pada masyarakat yang dilakukan adalah untuk mendukung program peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemberian motivasi ekstrinsik dan pengetahuan akan literasi keuangan di SD Negeri 7 Ketapang-Banyuwangi.

METODE PELAKSANAAN

Pemberian dorongan motivasi ekstrinsik dan pengetahuan akan literasi keuangan dilaksanakan di SD Negeri 7 Ketapang, Banyuwangi. Sekolah ini terletak di Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan pemberian dorongan motivasi ekstrinsik dan pengetahuan akan literasi keuangan dilakukan sebanyak satu kali, hal ini mengacu pada program pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui Banyuwangi Ayo Mengajar atau BAM yang diselenggarakan setiap satu kali dalam setahun. Perserta kegiatan ini terdiri dari sebanyak 47 orang dengan didampingi oleh guru-guru sebanyak 10 orang.

Adapun bentuk pemberian dorongan motivasi ekstrinsik dan pengetahuan akan literasi keuangan ini dilakukan melalui sosialisasi dan demonstrasi secara langsung kepada anak-anak. Metode demonstrasi dipilih untuk menyampaikan konsep literasi keuangan kepada anak sehingga anak-anak lebih muda menerima materi dan dianggap lebih cepat mengerti. Kemudian ditambahkan dengan metode sosialisasi sehingga anak-anak dapat mengeksplorasikan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari pendampingan yang telah diberikan. Metode ini dilakukan dengan memberikan kesempaan kepada siswa untuk mengilustrasikan cita-cita yang diinginkan pada selembar kertas. Sebadangkan untuk pemahaman terkait dengan keuangan keberhasilan diukur dengan memberikan buku catatan kecil agar siswa dapat memilah antara kebutuhan dengan keinginan.

Kemudian dalam pelaksanaan program ini, terdapat beberapa faktor-faktor yang menjadi dukungan dan hambatan. Adapun dukungan dan hambatan tersebut yakni berupa:

1. Faktor pendukung
    1) Program pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui program Banyuwangi Ayo Mengajar (BAM)
    2) Tingginya minta siswa siswi SD Negeri 7 Ketapang
    3) Dukungan dari guru dan orang tua siswa siswi dalam program Banyuwangi Ayo Mengajar
2. Faktor penghambat
    1) Perbedaan daya tangkap masing-masing siswa siswi berbeda-beda
    2) Sarana dan prasarana pendukung masih tergolong minim

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program Banyuwangi Ayo Mengajar atau yang biasa disingkat BAM merupakan salah satu program yang menjadi andalan pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Melalui program ini, pemerintah mengajak seluruh elemen masyarakat yang terdiri dari berbagai macam profesi untuk turut berperan dalam membangun kualitas Sumber Daya Manusia atau SDM. Melalui program ini, dorongan motivasi ekstrinsik dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan BAM ini dilakukan di SD Negeri 7 Ketapang dengan jumlah siswa 47 orang dan pendampingan oleh guru maupun tata usaha sejumlah 11 orang dari sekolah tersebut. Adapun indikator yang menjadi acuan keberhasilan dari upaya pemberian dorongan motivasi ekstrinsik kepada siswa yakni:

1. Siswa mampu menyampaikan dengan lugas apa yang menjadi cita-citanya ketika dewasa nanti. Menyampaikan dengan lugas akan menjadi apa dan seperti siapa dimasa yang akan datang menjadi salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan dalam menilai seberapa siswa termotivasi akan meraih impiannya dimasa depan. Siswa perlu memahami bahwa dengan memiliki cita-cita akan mampu mendorong semangatnya dalam belajar dan konsisten dalam bersikap.
2. Siswa mampu menyampaikan secara detail terkait dengan pekerjaan dari sebuah profesi yang diinginkan. Mampu menyampaiakan secara detail terkait dengan pekerjaan yang akan dilakukan jika berada diposisi tertentu dapat dijadikan acuan dalam menentukan seberapa paham siswa akan dorongan dari motivasi ekstrinsik yang diberikan. Melalui hal ini dapat dimaknai bahwa siswa sudah mengenal akan profesi yang menjadi cita-citanya, sehingga nantinya ketika siswa bersikap dalam keseharian dapat terkontrol dengan baik.

3. Siswa mampu memahami pentingnya memiliki cita-cita. Memahami pentingnya memiliki cita-cita menjadi faktor penting dalam motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik dapat tercermin ketika siswa sudah mampu menentukan arah dan tujuannya dimasa depan. Dengan demikian secara tidak sadar siswa telah menanamkan dalam dirinya bahwa cita-cita akan menjadikan fondasinya dalam bersikap selama menjalani masa belajar.

Adapun kegiatan pemberian motivasi ekstrinsik di SD Negeri 7 Ketapang tercermin melalui beberapa dokumentasi foto seperti yang terdapat pada Gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1. Pemberian dorongan motivasi ekstrinsik kepada siswa siswi SD Negeri 7 Ketapang

Berdasarkan ketiga indikator tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa menilai ketercapaian pelaksanaan dapat dinilai melalui ketiga hal tersebut diatas. Adapun hasil pemberian dorongan motivasi ekstrinsik di SD Negeri 7 Ketapang yakni siswa dan siswa mampu dan meyakini bahwa memiliki cita-cita menjadi suatu keharusan. Memiliki cita-cita dapat mengubah pola sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki cita-cita, siswa dan siswi yakin bahwa kehidupan dimasa yang akan datang akan menjadi jauh lebih baik dan bermakna. Selain hal tersebut, memiliki cita-cita dan mampu meraih cita-cita merupakan salah satu wujud bakti dari seorang anak kepada orang tua, kepada guru,

pemerintah dan Tuhan Yang Maha Esa. Berperan dengan baik dan bijak pada profesi yang dimiliki akan menjadikan seorang individu yang bernilai dimata masyarakat dan akan menjadi cerminan kepribadian dari masing-masing individu tersebut.

Selanjutnya, untuk pemahaman akan literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Siswa memahami akan makna menabung

   Memahami akan makna menabung menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat seberapa paham siswa akan pentingnya mengelola keuangan dengan bijak. Memang dimasa anak-anak mereka belum memahami secara gamblang akan pentingnya menabung, namun melalui pemberian pemahaman akan makna menabung anak-anak akan menyadari bahwa menabung merupakan salah satu bentuk mengelola keuangan dengan bijak.
2. Siswa memahami perbedaan keinginan dan kebutuhan

   Memberikan pemahaman akan perbedaan keinginan dan kebutuhan menjadi salah satu indicator yang penting untuk ditanamkan kepada siswa. Melalui pemahaman ini, siswa akan berpikir dalam membelanjakan uangnya serta siswa menjadi memilah-milah jika ingin menggunakan uangnya dalam berbelanja. Kemudian dari hal ini secara tidak langsung akan tertanam sikap bijak dalam menggunakan uang dalam diri siswa.
3. Siswa memahami akan pentingnya uang untuk hidup

   Indikator terakhir yang dapat djadikan acuan dalam menilai pemahaman siswa akan pentingnya uang yakni siswa mampu menjabarkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti makan sehari-hari memerlukan uang dalam pemenuhannya

Pembahasan

Berdasarkan hasil dipaparkan diatas, maka dapat dimaknai bahwa Pemberian dorongan motivasi ekstrinsik untuk anak-anak di SD Negeri 7 Ketapang menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini mengingat dukungan dari lingkungan sekitar akan kemajuan kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik tentunya harus yang dampak hal positif dalam proses pembelajara. Banyak siswa terkadang karena tiuntutan orangtua akhirnya hal yang tidak seharus dilakukan dilakukan seperti halnya mencontek. Maka dari itu faktor intrisik juga harus diimbangi (Pusparini, Suma, and Suswandi 2020). Kualitas sumber daya manusia terutama di Banyuwangi tidak hanya menjadi tanggungjawab satu pihak saja, namun diperlukan peran serta dari berbagai pihak dan dukungan penuh dari pemerintah. Pemberian dorongan motivasi ekstrinsik dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan diluar ruangan. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni melalui sosialisasi dan demonstratsi yang dituangkan ke dalam bentuk permainan yang dapat memacu semangat siswa. Pemberian dorongan motivasi ekstrinsik ini mendapat

respon yang positif karena siswa siswi antusias di dalam mengikuti arahan yang diberikan oleh motivator.

Memotivasi ekstrinsik tentunya tidak hanya untuk siswa saja melainkan juga guru dan tenaga usaha di sekolah. Karena lingkungan sekolah memiliki atmosfer yang kuat di dalam proses pembelajaran di sekolah. Motivasi ekstrinsik membutuhkan perantaea antara aktivitas dan konsekuensi yang berhubunga dengan kegiatan di sekolah (Fasochah 2019). Hasil pendidikan literasi keuangan di SD Negei 7 Ketapang menunjukkan siswa memahami pentingnya memiliki pengetahuan akan literasi keuangan akan membuat kehidupan kita menjadi lebih bertata untuk kedepannya. Pemahaman kuat akan literasi keuangan menjadikan individu memiliki karakter yang berhati-hati dalam membelanjakan uangnya. Literasi keuangan berkaitan erat dengan kesajaheraan kehidupan dimana hal ini perlu diimbangi pengetahuan terkait dengan keuangan pribadi pada kehidupan sehari – hari (Yushita 2017). Karakter ini akan semakin matang ketika anak memasuki masa-masa dewasa nantinya, sehingga dari hal in akan terbentuk kualitas sumber daya manusia yang baik dan bijak dalam hal keuangan. Generasi milinelial yang dimana kebiasan yang dilakukan sejak dini yang bisa berpengaruh sampai dengan dewasa. Sikap hedonism maupun konsumeris merupakan tantangan yang akan dihadapi pada masa depan degan memberiikan pengetahuan terkait dengan literasi keuangan memberikan kesadaran sejak dini untuk mengatur keuangan untuk masa depan (Ningtyas 2019).

Gambar 2. Foto Bersama tim abdimas dengan para guru

Selanjutnya, untuk kegiatan pendidikan literasi keuangan dilangsungkan di dalam kelas. Peserta kegiatan yakni terdiri atas siswa siswa dengan didampingi guru sangat antusias ketika pemateri memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan seperti menerapkan konsep menabung, sampai memilah antara kebutuhan dengan

keinginan. Penguatan pemahaman literasi keuangan sangat penting bagi siswa siswi. Di sekolah perlu adanya penguatkan literasi keuangan. Di dalam penunjang kegiatan literasi keuangan tentunya perlu adanya alat atau media yang penting dalam upaya menciptakan lingkungan yang literasi keuangan. Alat dan media yang dapat disiapkan oleh sekolah dapat berupa celengan, video edukatif serta alat pendukung lainnya (Kuswanti and Ulfah 2021). Selain itu juga perlu adanya koperasi atau ruang keuangan yang dimana mereka dapat menabung atau menyisihkan uangnya untuk mengontrol uang saku yang digunakan untuk jajan disekolah.

Tetapi hal ini tidak hanya siswa – siswi saja melainkan bapak ibu guru juga berpartisipasi untuk mendukung penerapan literasi keuangan kepada siswa. Melalui pendidikan literasi keuangan siswa dapat menentukan skala prioritas antara keinginan dengan kebutuhan serta pemahaman kuat akan kebutuhan. Pemberian pendidikan terkait dengan literasi keuangan menjadi bekal siswa untuk berhati-hati dalam menggunakan keuangannya. Dengan diberikannya pemahaman akan pentingan pengelolaan keuangan, kedepan diharapkan siswa mampu menjadi individu yang bijak dalam menggunakan uang sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pelaksanaan kegiatan Banyuwangi Ayo Mengajar yang telah dilakukan oleh dosen Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi di SD Negeri 7 ketapang, terdapat pemahaman yang lebih kuat dari siswa siswi di SD Negeri 7 Ketapang akan pentingnya dalam hidup ini memiliki arah dan tujuan yang jelas. Arah dan tujuan yang jelas dapat terimplementasi melalui siswa memiliki cita-cita untuk dimasa depan akan menjadi apa atau menjadi seperti siapa. Hal ini juga dibarengi dengan pemahaman bagi siswa akan pentingnya literasi keuangan. Literasi keuangan akan membawa paradigma baru dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini. Dengan literasi keuangan yang baik, diharapkan karakter dari masing-masing individu dapat terbentuk dengan baik.

Melalui kegiatan Banyuwangi Ayo Mengajar diharapkan siswa SD Negeri 7 Ketapang mengimplementasikan ilmu yang diberikan baik terkait dengan motivasi untuk terus belajar dalam menggapai cita – citanya. Selain itu juga menerapkan pentingnya melakukan pencatatan keuangan untuk memilah antara kepentingan dan keinginan. Selain itu juga untuk guru terus memberikan motivasi kepada siswanya untuk terus belajar dalam meraih cita – cita setingginya. Mengenyam pendidikan setingggi – tingginya merupakan salah satu wujud mencapai keberhasil pendidikan di Indonesia. Selain cita – cita setingginya yang diterapkan disekolah tentunya kesadaran siswa menggunakan uang saku sangat penting diberikan pemahaman mulai dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ena, Zet, and Sirda H. Djami. 2021. “Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota.” *Among Makarti* 13(2):68–77. doi: 10.52353/ama.v13i2.198.

Fasochah, Rakhmat Triadi; Siti Hidayah; 2019. “Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Kinerja Pegawai Yang Di Mediasi Oleh Komitmen Organisasi (Studi Pada Pegawai Kantor Pertanahan Kota Semarang).” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* Oktober(47):1–17.

Kikky, BenedhiktaKikkyVuspitasari, and Deffrinica. 2020. “Literasi Keuangan Sekolah.” *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1(2):98–105. doi: 10.30605/atjpm.v1i2.141.

Kuswanti, Heni, and Maria Ulfah. 2021. “Gerakan Literasi Finansial Di SMA Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9(1):1. doi: 10.23887/ekuitas.v9i1.32710.

Ningtyas, Mega Noerman. 2019. “Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial.” *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 13(1):20–27. doi: 10.32812/jibeka.v13i1.111.

Pusparini, Kadek Dwi Cita, Ketut Suma, and Iwan Suswandi. 2020. “Hubungan Motivasi Intrinsik, Persepsi Siswa, Motivasi Intrinsik Dan Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA.” *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha* 10(1):12. doi: 10.23887/jjpf.v10i1.26719.

Rapih, Subroto. 2016. “Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?” *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6(2):14. doi: 10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28.

Rofifah, Dianah. 2020. “Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 8(1):12–26.

Yushita, Amanita Novi. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal* VI(1):11–26.